

ANALISIS PELUANG DAN TANTANGAN ADANYA BONUS DEMOGRAFI DITAHUN 2045 TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA

Nurul Qomariyah¹, Jilma Dewi Ayu Ningtyas², Karima Tamara³, Kuat Ismanto⁴
^{1,2,3,4} UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
Email: nurulqomariyahh07@gmail.com¹, jilma.dewi.an@uingusdur.ac.id²,
karima.tamara@uingusdur.ac.id³, kuat.ismanto@uingusdur.ac.id⁴

ABSTRAK: Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis peluang dan tantangan adanya bonus demografi ditahun 2045 terhadap perekonomian Indonesia. Dalam melakukan penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif berdasarkan studi pustaka dimana berisi data kutipan yang ditemukan di lapangan untuk mendukung apa yang disajikan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa bonus demografi di Indonesia terjadi sekitar tahun 2045. Masalah besar akibat adanya bonus demografi disebabkan karena adanya penurunan angka kelahiran serta tingginya angka kematian dalam jangka waktu panjang. Dengan adanya bonus demografi juga dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia yang selanjutnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat luas. Pada kenyataannya, pertumbuhan ekonomi dan pendapatan yang masih relatif rendah tersebut ditopang oleh konsumsi masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan diperlukan untuk dapat mencapai peningkatan kesejahteraan masyarakat, disamping itu juga memerlukan modal yang relatif besar yang akan digunakan untuk memperkuat infrastruktur, baik fisik maupun sosial. Fenomena bonus demografi dapat dijadikan sebuah peluang besar dengan memanfaatkan sumber daya manusia. Ketersediaan usia produktif dalam jumlah yang banyak dapat menjadi penunjang pemerintah tanpa mengambil tenaga kerja dari luar. Selain itu bisa jadi boomerang bagi pemerintah jika tidak bisa memaksimalkan sumber daya manusia dengan baik. Dengan demikian perlu adanya keseimbangan serta pendidikan yang mutu sebagai sumber kekuatan dari adanya bonus demografi.

Kata kunci: Demografi, Bonus, dan Perekonomian

ABSTRACT: This study aims to analyze the opportunities and challenges of the demographic bonus in 2045 for the Indonesian economy. In conducting this research using a qualitative descriptive analysis method based on literature which contains citation data found in the field to support what is presented. The results of this study conclude that the demographic bonus in Indonesia will occur around 2045. The big problem due to the demographic bonus is due to a decrease in the birth rate and high death rate in the long term. The existence of a demographic bonus can also affect Indonesia's economic growth which in turn can increase the income of the wider community. In fact, the economic growth and income which is still relatively low is supported by public consumption. High and sustainable economic growth is needed to achieve an increase in people's welfare, besides that it also requires relatively large capital which will be used to strengthen infrastructure, both physical and social. The phenomenon of demographic bonus can be used as a big opportunity by utilizing human resources. Availability of productive age in large numbers can be a support for the government without hiring workers from outside. In addition, it can be a boomerang for the government if it cannot maximize human resources properly. Thus it is necessary to have a balance and quality education as a source of strength from the existence of a demographic bonus.

Keywords: Demographic, Bonus, and Economic

1. PENDAHULUAN

Struktur serta total keseluruhan penduduk dalam negara memegang peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi Negara (Setiawan, 2019). Pertumbuhan ekonomi menjadikan potensi dalam upaya peningkatan kesejahteraan dalam masyarakat jika terjadi berkelanjutan (Maryati et al., 2021). itu terjadi karena pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu dari komponen Kebersihan dalam suatu wilayah atau Negara (Putri, 2022). Proyeksi dapat mempermudah dalam memperkirakan penduduk usia produktif dengan rasio beban ketergantungan paling kecil yang dinamakan dengan bonus demografi (H. Astuti & Soetarmiyati, 2016).

Fenomena bonus demografi merupakan fenomena yang jarang atau bahkan tidak pernah terjadi (Brier & lia dwi jayanti, 2020). Diproyeksikan tepat pada 100 tahun setelah Indonesia merdeka yakni pada 2045, Indonesia akan dihadiahkan bonus demografi (Nurrohmah et al., 2021). Bonus demografi yang dimaksud yaitu suatu keadaan ketika negara Indonesia mempunyai total seluruh penduduk usia produktif yang lebih banyak, sekitar 2/3 dari total keseluruhan penduduk Indonesia (Umar, 2017). Keadaan ini diakibatkan oleh dependency raiso karena adanya penurunan kematian bayi serta kelahiran jangka panjang. Penurunan penduduk usia muda (0-14) tahun dan penduduk usia produktif (15-64) dapat menurunkan biaya investasi (Nuryani & Julia, 2022). Penggunaannya mampu dialihkan untuk memacu pertumbuhan ekonomi Indonesia (D. Astuti et al., 2019).

Bonus demografi merupakan masa emas bagi Indonesia (Achmad Nur Sutikno, 2020). Jika peluang ini dimanfaatkan secara baik, maka total usia produktif dapat menjadikan bonus demografi yang bernilai (Amran et al., 2018). Apabila jumlah produktif tidak menyerap lapangan kerja yang telah ada, justru akan menjadi beban ekonomi yang nantinya dapat memicu tingginya angka pengangguran (Maryati, 2015). Dalam sisi yang lain, total dari jumlah penduduk yang berusia diatas 64 tahun akan meningkat yang sebabkan oleh meningkatnya usia harapan hidup (Andini et al., 2013).

Pertumbuhan penduduk yang tinggi pada akhirnya akan berpengaruh terhadap pertumbuhan angkatan kinerja serta total tenaga kerja (Rohaeni & Saryono, 2018). Dalam kondisi tersebut dapat dijadikan jendela kesempatan atau windows of opportunity untuk negara sehingga dapat mendongkrak perekonomian dengan meningkatkan produksi, insfratruktur, dan UKM akibat dari melimpahnya tenaga kerja. Tidak sedikit dari sekian banyak negara yang kaya akibat berhasil dalam mengeksploitasi bonus demografinya untuk meningkatkan pendapatan perkapita yang nantinya bisa mencapai kesejahteraan masyarakat (Jati, 2015).

Untuk memaksimalkan jendela peluang yang dapat dilakukan serta meminimalisir dampak negatif yang terjadi akibat bonus demografi, harus terjadi keseimbangan antara kuantitas dari sumber daya manusia dan kualitas yang memadai. Berdasarkan hal tersebut, kualitas yang dimaksud tidak hanya dari kapasitas otak. Namun, kapasitas fisik dari manusia itu sendiri. Kebijakan ekonomi beserta sosial yang sesuai sangat penting untuk memaksimalkan dampak bonus demografi terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah atau Negara (Setiawan, 2019).

Berdasarkan latar belakang dari topik yang sedang dibicarakan mampu meminimalisir resiko akibat bonus demografi. Mengenai peluang bonus demografi juga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu mendongkrak perekonomian Indonesia. Oleh sebab itu, persiapan yang menyongsong bonus demografi mulai sekarang untuk bisa dimulai.

Signifikansi teoritis dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan teori-teori lainnya. Dalam hal praktisi hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan masukan yang bermanfaat. Berdasarkan pemaparan permasalahan mengenai bonus demografi dan dampaknya di atas maka penulis mencoba menjawabnya dalam penelitian ini.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif berdasarkan studi pustaka (*library studies*) (Jati, 2015). Peneliti mendeskripsikan fenomena yang diperoleh berdasarkan data tertulis berupa teks naratif, dimana laporan penelitian kualitatif tertulis berisi data kutipan (fakta) yang ditemukan di lapangan untuk mendukung apa yang disajikan (Ravn & Sterk, 2017).

Berikut langkah yang dilakukan untuk menganalisis data di lapangan. Yang pertama membuat studi pendahuluan melihat studi sebelumnya yang menangani masalah kependudukan dan ekonomi. Tujuan lainnya adalah mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pokok bahasan utama masalah penelitian ini. Ketiga tersebut menganalisis secara kritis berbagai sumber literatur untuk memperoleh pemahaman dasar tentang korelasi bonus demografi dengan pertumbuhan ekonomi. Keempat adalah membandingkan dengan data lain untuk menemukan titik korelasi dan masalah. Kelima, penulisan artikel berdasarkan argumentasi analitis dari data berbeda (Jati, 2015).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bonus Demografi dalam Perekonomian Negara

Ahli ekonomi David Bloom, Harvard, dan David Canning memberikan suatu istilah yang diberi nama bonus demografi. Istilah tersebut merujuk pada percepatan pertumbuhan ekonomi akibat dari kesehatan reproduksi yang meningkat, tingkat kesuburan yang menurun, dan susunan populasi usia berikutnya yang berubah (Savitri, 2019).

Bonus demografi yaitu bagian dari dinamika demografi yang berubah karena perubahan dari struktur umur. Fenomena ini dapat terjadi akibat angka kelahiran yang berkurang seiring dengan angka kematian yang tinggi di jangka waktu panjang. Di sisi yang berbeda total penduduk usia lebih dari 64 tahun secara perlahan meningkat dan kemudian menjadi cepat karena usia harapan hidup yang meningkat pula. Selanjutnya, total usia produktif naik drastis melebihi total usia non produktif atau dibawah 15 tahun serta diatas 64 (Yusmarni, 2016).

Kemudian, fenomena bonus demografi juga dikatakan apabila total penduduk berusia lebih dari 6 tahun meningkat semakin pesat bersamaan dengan usia harapan hidup yang meningkat pula. Ketika hal itu terjadi dan secara signifikan melampaui penduduk diatas 6 tahun dan dibawah 15 tahun. Perubahan demografis di jangka waktu yang panjang mengakibatkan total karyawan dan kekayaan nasional meningkat akibat investasi produktif (Achmad Nur Sutikno, 2020).

Bonus demografi terjadi sekali di tiap negara dan berlangsung antara satu hingga 2 tahun lamanya. Dikarenakan pergeseran penduduk usia produktif ke penduduk bukan usia produktif di waktu ke waktu yang semakin meningkat. Maka, secara cepat menyebabkan meningkatnya kekhawatiran. Negara-negara lain di dunia berhasil untuk memaksimalkan pertumbuhan penduduknya, akibatnya raksasa ekonomi dunia keluar, seperti Taiwan, Korea Selatan, dan Singapura (Putri, 2022).

Parameter untuk menilai bonus demografi yaitu menggunakan Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*). Rasio ketergantungan merupakan penggambaran perbandingan antara total penduduk usia produktif dan penduduk usia bukan produktif. Angka rasio ketergantungan juga menunjukkan beban penduduk usia produktif kepada penduduk yang bukan produktif. Saat rendahnya angka dari rasio ketergantungan berimplikasi pada perekonomian di suatu negara

sebagai kesempatan untuk peningkatan produktivitas negara itu sendiri yang selanjutnya digunakan untuk pertumbuhan ekonomi yang baik (Achmad Nur Sutikno, 2020).

Pertumbuhan ekonomi disebut sebagai masalah ekonomi dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi juga dikatakan sebagai fenomena penting yang akhir ini telah disaksikan dunia. Pada dasarnya definisi dari pertumbuhan ekonomi yaitu proses ketika output per kapita naik jangka waktu panjang. Hal ini berarti kesejahteraan diterjemahkan sebagai meningkatnya produksi per kapita, sehingga terjadi peluang untuk mengonsumsi barang dan jasa. Selanjutnya, menjadikan daya beli masyarakat yang meningkat (Yuniarti et al., 2020).

Teori klasik berpendapat bahwa produksi berkembang seiring dengan penduduk yang meningkat. Pelopor teori ini juga memiliki asumsi ketika tidak terjadi kekurangan tanah, maka dari itu yang dihitung hanya tenaga kerja, modalnya tidak. Kemudian penduduk yang meningkat merupakan faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi (Falikhah, 2017).

Pertumbuhan ekonomi hingga pendapatan yang didapat penduduk akan menjadi rendah apabila ditopang dari konsumsi masyarakat. Secara teorinya, pertumbuhan ekonomi tidak akan berkelanjutan jika ditopang oleh konsumsi. Dan pertumbuhan ekonomi akan berkelanjutan jika ditopang oleh investasi. Karena akan dianggap bisa meningkatkan produktivitas yang selanjutnya bisa berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi (Dewi et al., 2013).

Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan juga digunakan sebagai upaya untuk tercapainya kesejahteraan masyarakat. Di samping itu, membutuhkan modal yang besar untuk menguatkan infrastruktur sosial atau fisik. Dalam sisi lain, negara berkembang juga mempunyai beberapa kebijakan ekonomi yang saling tumpang tindih dan tidak berkelanjutan (Ervani, 2004). Dengan adanya bonus demografi, pengaruhnya dengan perekonomian di Indonesia dapat dilihat dari sudut yang dipakai untuk memaknai bonus demografi. Bonus demografi bisa menjadi sebuah peluang yang besar. Namun juga dapat menjadi sebuah tantangan bagi Negara Indonesia apabila tidak dimanfaatkan secara maksimal (Jati, 2015).

Peluang yang Dihadapi Bonus Demografi

Jika membicarakan mengenai peluang, pertumbuhan demografi dapat dimanfaatkan secara baik oleh pemerintah. Ada banyak hal yang membuat orang berpikir secara optimis mengenai pertumbuhan demografi. Terutama pada masa Presiden Joko Widodo, bonus demografi masuk ke dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019 dan deskripsi kerangka implementasi. Hal tersebut berarti fenomena bonus demografi menjadi sesuatu yang menarik (Falikhah, 2017).

Peluang dari adanya bonus demografi bisa maksimal apabila syarat-syarat ini terpenuhi. Syarat yang dimaksud, seperti sumber daya manusia berkualitas, diterima oleh pasar tenaga kerja, adanya tabungan milik rumah tangga, adanya peningkatan jumlah perempuan pada pasar tenaga kerja. Jika keempat syarat terpenuhi bukan lagi menjadi tantangan bonus demografi. Selain itu, kesejahteraan masyarakat dan daya beli yang menurun memiliki pengaruh terhadap permintaan alat kontrasepsi pada penduduk (D. Astuti et al., 2019).

Berdasarkan data proyeksi BPS dan UNDP, pertumbuhan penduduk Indonesia yang meningkat merupakan sebuah peluang yang bisa berubah menjadi manfaat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Penduduk usia produktif yang melimpah peluang karena pemerintah bisa merekrut tenaga kerja dalam. Hal tersebut bisa tercapai apabila ledakan penduduk seiring dengan

kebijakan dari pemerintah untuk memberikan lapangan kerja serta kualitas SDM yang berkualitas (Umar, 2017).

Apabila sumber daya manusia memiliki kualitas yang baik, cerdas, sehat, serta produktif maka kesejahteraan serta menambah keberkahan bagi penduduknya. Semakin melimpahnya penduduk usia produktif menjadikan pendapatan daerah dan nasional yang selanjutnya kesejahteraan masyarakat bisa meningkat (D. Astuti et al., 2019). Sumber daya manusia yang berkualitas harus digalakkan melalui lembaga lembaga terkecil yaitu keluarga. Melalui keluarga yang baik dapat memberikan kesempatan pendidikan terutama para remaja yang akan masuk usia produktif. (Mayasari & Husin, 2017).

Tantangan dari Bonus Demografi

Bonus demografi juga menjadi bumerang bagi pemerintah apabila tidak menyiapkan sumber daya manusia serta lapangan kerja yang memadai. Mengenai kualitas dari sumber daya manusia dapat diukur melalui Human Development Index (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Data dari HDI dan IPM, Indonesia masuk pada kelompok pembangunan manusia ditingkat menengah. Hal tersebut tercermin pada harapan hidup ketika lahir, rata-rata tahun sekolah, dan pendapatan nasional bruto yang diharapkan meningkat (Falikhah, 2017).

Bonus demografi juga bisa menyesatkan apabila tiap pemangku kebijakan menunggu hingga "bonus" itu tiba tanpa diiringi sesuatu yang memiliki arti terhadap bonus demografi. Jika usia produktif yang melimpah tidak terserap oleh lapangan pekerjaan, maka menjadikan beban bagi penduduk yang tidak berpendapatan. Dalam masa yang berkelanjutan akan memicu pada peningkatan angka pengangguran (D. Astuti et al., 2019).

Keseimbangan antara pekerjaan serta kehidupan yang tidak menguntungkan juga mengancam terjadi hilangnya kesempatan dalam memperoleh keuntungan ekonomi pada masa mendatang. Keuntungan tersebut ditandai adanya tingginya usia produktif dan rendahnya rasio ketergantungan. Jika penduduk kesulitan mendapatkan pekerjaan, kurangnya pendapatan bahkan terjadinya pengangguran akan menjadi hambatan bagi perekonomian di Indonesia. Dengan ini, pemerintah dihadapkan tantangan dalam rangka memperkuat agresivitas sektor tenaga kerja. Kemudian, kedepannya juga diharapkan untuk tingkat penyerapan perempuan dapat meningkat (Zulham & Basyiran, 2015).

Adapun tantangan yang paling besar ketika memaksimalkan bonus demografi yaitu membangun sumber daya manusia. Maka dari itu pendidikan dijadikan sebagai kekuatan utama dalam menghadapi bonus demografi. Bonus demografi ini harus dikembangkan dengan serius memiliki pengaruh yang besar terhadap kesejahteraan masyarakat. Pendidikan digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan manusia. (Crespo Cuaresma et al., 2014).

4. KESIMPULAN

Bonus demografi di Indonesia terjadi sekitar tahun 2045. Masalah besar akibat adanya bonus demografi disebabkan karena adanya penurunan angka kelahiran serta tingginya kematian dalam jangka waktu panjang. Dengan adanya bonus demografi juga dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia yang selanjutnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat luas. Pada kenyataannya, pertumbuhan ekonomi dan pendapatan yang masih relatif rendah tersebut ditopang oleh konsumsi masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan diperlukan untuk dapat mencapai peningkatan kesejahteraan masyarakat, disamping

itu juga memerlukan modal yang relatif besar yang akan digunakan untuk memperkuat infrastruktur, baik fisik maupun sosial. Fenomena bonus demografi dapat dijadikan sebuah peluang besar dengan memanfaatkan sumber daya manusia. Ketersediaan usia produktif dalam jumlah yang banyak dapat menjadi penunjang pemerintah tanpa mengambil tenaga kerja dari luar. Selain itu bisa jadi boomerang bagi pemerintah jika tidak bisa memaksimalkan sumber daya manusia dengan baik. Dengan demikian perlu adanya keseimbangan serta pendidikan yang mutu sebagai sumber kekuatan dari bonus demografi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Nur Sutikno. (2020). Bonus Demografi Di Indonesia. *VISIONER: Jurnal Pemerintahan Daerah Di Indonesia*, 12(2), 421–439. <https://doi.org/10.54783/jv.v12i2.285>
- Amran, A., Perkasa, M., Satriawan, M., & Jasin, I. (2018). Internalisasi Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Sains Berbasis Model Pembelajaran Karakter Esd Untuk Mempersiapkan Generasi Emas 20 45. *Prosiding Seminar Nasional Dan Pengembangan Pendidikan Di Indonesia*, 479–485.
- Andini, N. K., Nilakusmawati, D. P. E., & Susilawati, M. (2013). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penduduk Lanjut Usia Masih Bekerja. *Piramida*, 9(1), 44–49.
- Astuti, D., Wasidi, & Sinthia, R. (2019). ISSN 2599-1221 (Cetak) ISSN 2620-5343 (Online) https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia. *Jurnal Consilia*, 2(1), 66–74. https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia
- Astuti, H., & Soetarmiyati, N. (2016). Mengukur Peluang Dan Ancaman Bonus Demografi Terhadap Kualitas Sumberdaya Manusia Dalam Pembangunan Ekonomi Di Bandar Lampung. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 2(1), 57–76.
- Brier, J., & lia dwi jayanti. (2020). *PENDIDIKAN ISLAM DAN PENYIAPAN BONUS DEMOGRAFI INDONESIA TAHUN 2045*. 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Crespo Cuaresma, J., Lutz, W., & Sanderson, W. (2014). Is the Demographic Dividend an Education Dividend? *Demography*, 51(1), 299–315. <https://doi.org/10.1007/s13524-013-0245-x>
- Dewi, E., Amar, S., & Sofyan, E. (2013). Jurnal Kajian Ekonomi, Januari 2013, Vol. I, No. 02 ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI, INVESTASI, DAN KONSUMSI DI INDONESIA Oleh : Dewi Ernita * , Syamsul Amar ** , Efrizal Syofyan ***. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1(02), 176–193.
- Ervani, E. (2004). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode Tahun 1980.I – 2004.IV. *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 7(2), 17–18.
- Falikhah, N. (2017). Bonus Demografi Peluang Dan Tantangan Bagi Indonesia. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 16(32). <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v16i32.1992>
- Jati, W. R. (2015). Bonus Demografi Sebagai Mesin Pertumbuhan Ekonomi: Jendela Peluang Atau Jendela Bencana Di Indonesia? *Populasi*, 23(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jp.8559>
- Maryati, S. (2015). Dinamika Pengangguran Terdidik: Tantangan Menuju Bonus Demografi Di Indonesia. *Economica*, 3(2), 124–136. <https://doi.org/10.22202/economica.2015.v3.i2.249>
- Maryati, S., Handra, H., & Muslim, I. (2021). Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Menuju Era Bonus Demografi di Sumatra Barat Labor Absorption and Economic Growth Towards the Demographic Bonus Era in West Sumatra. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 21(Januari), 95–107.
- Mayasari, S., & Husin, A. (2017). Remaja Genre Genre: Peluang Menuju Bonus

- Demografi. *Demography Journal of Sriwijaya* , 1(2), 4–8. <http://ejournal-pps.unsri.ac.id/index.php/dejos/article/view/7>
- Nurrohmah, S., Agustin, E. N. S., & Muhyidin, H. A. F. (2021). Memanfaatkan Bonus Demografi dengan Mewujudkan Generasi Emas Melalui Kecakapan Abad 21. *Current Research in Education: Conference Series Journal*, 1(1), 1–8. <https://ejournal.upi.edu/index.php/crecs/article/view/32706/pdf>
- Nuryani, A., & Julia, A. (2022). Proyeksi Ketercapaian Bonus Demografi di Indonesia Tahun 2035. *Bandung Conference Series: Economics Studies*, 2(2), 264–272. <https://doi.org/10.29313/bcses.v2i2.3211>
- Putri. (2022). *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh*. 11, 15–21.
- Ravn, M. O., & Sterk, V. (2017). Job uncertainty and deep recessions. *Journal of Monetary Economics*, 90(2), 125–141. <https://doi.org/10.1016/j.jmoneco.2017.07.003>
- Rohaeni, N. E., & Saryono, O. (2018). Implementasi Kebijakan Program Indonesia Pintar (PIP) Melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP) dalam Upaya Pemerataan Pendidikan. *Journal of Education Management and Administration Review*, 2(1), 193–204.
- Savitri, A. (2019). *Bonus Demografi 2030* (1st ed.). Penerbit Genesis.
- Setiawan, S. A. (2019). Mengoptimalkan Bonus Demografi Untuk Mengurangi Tingkat Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Analisis Kebijakan*, 2(2). <https://doi.org/10.37145/jak.v2i2.34>
- Umar, M. A. (2017). Bonus Demografi Sebagai Peluang Dan Tantangan Di Era Otonomi Daerah. *Genta Mulia*, 8(2), 90–99. <https://www.kemenkopmk.go.id/hasil-survei-penduduk-2020-peluang-indonesia-maksimalkan-bonus-demografi>
- Yuniarti, P., Wianti, W., & Nurgaheni, N. E. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 2(3), 169–176. <https://doi.org/10.36407/serambi.v2i3.207>
- Yusmarni. (2016). Demographic Bonis Analysis as Opportunity in Optimalizing Agricultural Development In West Sumatera. *Agrisep*, 16(1), 67–82. <https://media.neliti.com/media/publications/73520-ID-analisis-bonus-demografi-sebagai-kesempa.pdf>
- Zulham, T., & Basyiran, T. B. (2015). Bonus Demografi Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Demografi Aceh*, 2(November), 23–47.